

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PECANDU NARKOBA DALAM
BERINTERAKSI DI MASYARAKAT
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pecandu Narkoba di Pakualaman
Yogyakarta)**



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Dela Gufi Kumalasari

13730005

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

2020

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dela Gufi Kumalasari
NIM : 13730005
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGGUNA NARKOBA DALAM BERINTERAKSI DI MASYARAKAT (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pengguna Narkoba di Pakualaman Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

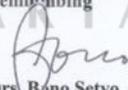
Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 11 Desember 2020

Pembimbing


Drs. Bono Setyo, M. Si.
NIP : 19690317 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dela Gufi Kumalasari

NIM : 13730005

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul "**Komunikasi Interpersonal Pengguna Narkoba Dalam Berinteraksi di Masyarakat**", merupakan hasil karya peneliti sendiri dan bukan merupakan plagiasi dan hasil karya orang lain. Bila di kemudian hari di temukan plagiasi saya siap menerima konsekuensi yang di berikan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 15 Desember 2020

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yang Menyatakan



Dela Gufi Kumalasari

13730005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-114/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Interpersonal Pecandu Narkoba dalam Berinteraksi di Masyarakat (studi deskriptif kualitatif pada pecandu narkoba di Pakualaman Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DELA GUFU KUMALASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 13730005
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 600667797f6b9

Ketua Sidang
Drs. Bono Setyo, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 600eb732005c2

Penguji I
Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
SIGNED



Valid ID: 600f9c6ba1a62

Penguji II
Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 600fce89a9d43

Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

HALAMAN MOTTO

“Do the best, be good, then you will be
the best”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Secara khusus karya kecil ini saya persembahkan untuk
Almamaterku Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya. Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dengan judul “Komunikasi Interpersonal Pecandu Narkoba Dalam Berinteraksi di Masyarakat” dapat disusun sesuai dengan harapan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
2. Dr. Rama Kertamukti, S.Sos,MSn selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Bapak Fajar Iqbal,S.Sos,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberi nasehat dan arahan kepada peneliti.
4. Bapak Drs.Bono Setyo,M.Si Dosen Pembimbing Skripsi yang selama ini dengan sabar banyak memberikan masukan, nasihat dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi peneliti.
5. Ibu Niken Puspitasari,S.IP,MA selaku Dosen Penguji I yang banyak memberikan masukan dan perbaikan yang bermanfaat bagi peneliti
6. Ibu Dra. Marfuah Sri Sanityastuti,M.Si selaku Dosen Penguji II yang banyak memberikan masukan dan perbaikan bagi penelitian saya
7. Kepada Bapak Syamsu dan seluruh warga Pakulaman yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan wawancara di Pakualaman.

8. Kedua orangtuaku tercinta, yang dengan kasih sayangnya memberikan dukungan motivasi, doa yang tiada henti di panjatkan sehingga peneliti sampai di titik dapat menyelesaikan skripsi
9. Restu Wardani terimakasih sudah meluangkan waktu dan tenaganya untuk menemani mengerjakan penelitian ini♥
10. Teruntuk sabahatku Rere, Nisa dan Resa yang selalu membantu, memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Teman-teman IKOM terimakasih telah memberikan warna warni kehidupan selama proses perkuliahan di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Desember 2020

Penulis,



Dela Gufi Kumalasari

NIM. 13730005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. MANFAAT PENELITIAN.....	5
1. Manfaat Praktis	5
2. Manfaat Teoritis.....	5
E. TELAAH PUSTAKA	6
F. LANDASAN TEORI	8
1. Komunikasi Interpersonal	8
a. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal	11
b. Faktor Pembentuk Komunikasi Interpersonal	15
c. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal	16
2. Interaksi Sosial.....	11
a. Pengertian Interaksi Sosial.....	19
b. Macam-macam Interaksi Sosial.....	20
3. Penyalahgunaan Narkoba	24
a. Faktor Internal Pelaku	26
b. Faktor Eksternal Pelaku	27
4. Masyarakat.....	28
G. KERANGKA PEMIKIRAN	29
H. METODE PENELITIAN.....	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Subyek dan Obyek Penelitian	32
3. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33

4. Teknik Pengumpulan Data.....	34
5. Uji Keabsahan Data	35
BAB II.....	34
A. Gambaran Umum Pakualaman	34
1. Letak Geografis.....	34
2. Data Kependudukan.....	35
BAB III	37
A. Keterbukaan (Openness) Dalam Interaksi Sosial.....	40
B. Empati (Empathy) Dalam Interaksi Sosial.....	45
C. Dukungan (Supportiveness) Dalam Interaksi Sosial.....	48
D. Rasa Positif (Positiveness) Dalam Interaksi Sosial.....	51
E. Kesetaraan (Equality) Dalam Interaksi Sosial	54
BAB IV	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	64
PEDOMAN WAWANCARA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Kependudukan Pakualaman	38
Table 2 Banyaknya Penduduk Menurut Jenis kelamin Per Kelurahan di Pakualaman	38
Table 3 Keadaan Pendidikan.....	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	31
Gambar 2 Kegiatan Membersihkan Ikan Hasil dari Memancing.....	44
Gambar 3 Kegiatan Pembagian Sembako.....	45
Gambar 4 Kegiatan Kerja Bakti Memasang Wastafel	51
Gambar 5 Kegiatan Penyemprotan Disinfektan	53
Gambar 6 Penyemprotan Disinfektan	57
Gambar 7 Kegiatan Penghijauan Kampung.....	60



ABSTRACT

Drug abuse is one of several problems that often arise in society. Drug addicts are mostly ostracized and given social sanctions because they are considered to have a negative impact. Many of the drug users received unpleasant treatment and ridicule from the surrounding community. Most drug users are not well received by the community, they are considered a public disease so many of them are ostracized and become gossip material. Seeing the phenomenon is different from the phenomenon that occurred in Pakualaman. In Pakualaman drug users are well received and treated the same as other communities. The general objective of this research is to understand the interpersonal communication of drug users and society in social interactions. The method used in this research is descriptive qualitative by conducting interviews and documentation. The results of the study concluded that interpersonal communication of drug users and society in social interactions can be shown by several indicators, namely: openness, empathy, support, a sense of positivity and equality. The five indicators above each have a great influence on the occurrence of social interaction between drug users and the community, which is shown by the existence of good relationships, achieving common goals, and establishing good relationships according to functions in the structure.

Keywords : interpersonal communication, drug users, society, social interaction



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain narkoba, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah NAPZA yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Semua istilah ini, baik narkoba atau napza, mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko kecanduan bagi pecandunya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalahgunakan akibat pemakaian yang telah melampaui batas dosis.

Dalam undang-undang RI nomor 35 bab I pasal 1 tentang Narkotika menjelaskan bahwa (ayat 1) “Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Kemudian (ayat 6) menjelaskan bahwa “Peredaran gelap Narkotika dan Prekursor adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara tanpa hak atau melawan hukum yang ditetapkan sebagai tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika.” (UU RI: 2009 : 3 - 4). Undang-undang RI nomor 22 Bab II Pasal 3 Ayat 2-3 bahwa “Pengaturan narkotika bertujuan untuk (ayat 2) mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba dan (ayat 3) mengatakan

bahwa memberantas peredaran gelap narkoba. Kemudian dalam pasal 4 mengatakan bahwa narkoba hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan. (UU. RI 1997 : 108).

Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menyatakan pecandu narkoba di Yogyakarta menempati peringkat pertama di Indonesia. Kebanyakan para pecandu narkoba adalah pelajar dan mahasiswa. Sementara pengedar narkoba adalah residivis yang mendekam di LP. "Jumlah penduduk di DIY ada 3,6 juta. Sebanyak 2,6 persen di antaranya pecandu narkoba,". Yogyakarta diketahui menempati peringkat pertama pecandu narkoba, setelah Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Universitas Indonesia melakukan penelitian pada akhir 2016 lalu. Dengan jumlah penduduk sedikit dibandingkan provinsi lain, DIY menempati urutan pertama di atas Jakarta atau Surabaya. (detik.News, Kamis, 26 Juli 2017).

Pecandu narkoba ini sudah pasti lebih menarik untuk diteliti dari orang lain pada umumnya, dari cara berkomunikasi hingga beradaptasi dengan lingkungannya. Karena banyak di antara mereka yang mengaku tidak percaya diri ketika tidak menggunakan narkoba/narkotika. Dengan adanya fenomena tersebut peneliti tertarik untuk terjun langsung ke lapangan masyarakat yang dimana didalam lingkungan tersebut terdapat korban penyalahgunaan narkoba dan melakukan wawancara kecil kepada masyarakat. Peneliti melakukan wawancara di Pakualaman Yogyakarta mengenai bagaimana cara pecandu narkoba dalam berinteraksi di masyarakat.

Dalam kaitannya dengan islam sesuatu yang buruk diharamkan dalam islam, secara tekstual memang tidak ada hadist atau ayat yang secara langsung mengharamkan narkoba tetapi terkadang Al-Quran dan Al-Hadist hanya memberikan dalil umumnya saja. Seperti yang kita ketahui narkoba sama dengan minuman keras bisa menjadikan orang kecanduan untuk mengkonsumsinya.

Seperti yang sudah dijelaskan pada surat QS. Al-A'rof ayat 157 sebagai berikut :

لَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَاَلَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۙ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“(Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Pada ayat tersebut terdapat perintah “dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk”. Jadi segala sudah dijelaskan bahwa segala sesuatu yang

buruk telah diharamkan oleh Allah. Narkoba menimbulkan dampak yang buruk bagi kesehatan dan menimbulkan dampak negative pada pecandunya.

Pra penelitian peneliti menunjukkan bahwa pecandu narkoba dalam perilaku memang banyak masyarakat mengatakan resah. Hal ini karena pada waktu pelaku narkoba dalam keadaan mabuk sering membuat onar di masyarakat, seperti mengupat dan sering ribut antar teman sendiri. Disisi lain pelaku narkoba dalam kegiatan sosial seperti ronda, pertemuan RT dan lain-lain waktu mereka tidak menggunakan narkoba juga beraktivitas biasa, kadang mereka lebih sopan dan rajin dalam mengikuti kegiatan sosial tersebut. Masyarakat sekitar dalam menanggapi pelaku narkoba di lingkungannya kadang ada yang masa bodoh, ada yang respon dengan pendekatan secara personal, dan ada yang merasa takut. Seperti hasil wawancara dengan salah satu masyarakat di Pakualaman, menyatakan bahwa secara pribadi “saya tidak masalah dengan pelaku narkoba, kadang saya juga berkomunikasi seperti orang lainnya”. Tetapi ada yang menyatakan bahwa pelaku narkoba sering membuat resah dan takut untuk mendekati, lebih baik tidak berkomunikasi dengan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang komunikasi interpersonal antara pecandu narkoba dengan masyarakat dengan judul penelitian **“Komunikasi Interpersonal Pecandu Narkoba Dalam Berinteraksi di Masyarkat (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pecandu Narkoba di Pakualaman Yogyakarta)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi interpersonal pecandu narkoba dalam berinteraksi di masyarakat warga Pakualaman Yogyakarta

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses komunikasi interpersonal pecandu narkoba dalam berinteraksi di masyarakat warga Pakualaman Yogyakarta

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bersama dalam memahami para pecandu dan perlunya melakukan pengembangan hubungan interpersonal kepada pecandu narkoba agar dapat menjalani hidup yang selaras dalam lingkungan masyarakat, serta menjadi pembelajaran bagi mahasiswa.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya khasanah penelitian terkait komunikasi interpersonal dan pengembangan hubungan antarpribadi.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau tinjauan pustaka adalah proses untuk mengetahui tentang penelitian dari fenomena serupa yang telah diangkat oleh peneliti sebelumnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui persamaan atau perbedaan dari fenomena peneliti sebelumnya dilakukan, dalam hal ini peneliti akan memaparkan telaah pustaka yang berhubungan dengan Komunikasi Interpersonal Pecandu Narkoba Dalam Berinteraksi Di Masyarakat, penelitian-penelitian yang dikaji antara lain:

Pertama, Skripsi dari Ayu Fatihatur Rahmah (2019), Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, yang berjudul: **"Komunikasi Interpersonal Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Institusi Penerima Wajib Lapori Bahrul Maghfiroh Cinta Indonesia (IPWL BMCI) Malang"**. Tujuan penelitian yang dilakukan Ayu Fatihatur Rahmah adalah untuk memahami, menjelaskan dan mendeskripsikan Bagaimana komunikasi interpersonal yang terbangun antara konselor dengan pasien pecandu narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapori Bahrul Maghfiroh Cinta Indonesia (IPWL BMCI) Malang.

Dari penelitian tersebut Ayu Fatihatur Rahmah menarik kesimpulan komunikasi interpersonal yang terbangun antara konselor dengan pasien pecandu narkoba ialah dengan adanya kedekatan ketika melakukan konseling seperti konselor melakukan pendekatan terhadap pasien pecandu narkoba, komunikasi verbal dan non verbal antara konselor dengan pasien

pecandu narkoba, membuat pasien familiar dengan konselor, menumbuhkan kepercayaan terhadap diri pasien pecandu narkoba, diterapkannya sistem kekeluargaan.

Kedua, Skripsi dari R. Rachmad Cahyo Santoso (2017), Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta yang berjudul: "Komunikasi Interpersonal Dalam Merehabilitasi Pecandu Narkoba". Tujuan penelitian yang dilakukan R. Rachmad Cahyo Santoso adalah untuk memahami, menjelaskan dan mendeskripsikan Bagaimana komunikasi interpersonal dalam merehabilitasi pecandu narkoba pada tingkat Skizoprenia melalui penetrasi sosial.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian R. Rachmad Cahyo Santoso adalah peneliti lebih menekankan pada komunikasi interpersonal pecandu narkoba dalam berinteraksi di masyarakat sedangkan penelitian yang di tulis R. Rachmad Cahyo Santoso melihat lebih khusus bagaimana komunikasi interpersonal dalam merehabilitasi pecandu narkoba pada tingkat Skizoprenia melalui penetrasi sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian R. Rachmad Cahyo Santoso adalah sama-sama membahas tentang orang yang menyalahgunakan narkoba.

Penelitian ini bisa dikatakan hampir memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya karena sama-sama membahas orang yang menyalahgunakan narkoba. Adapun perbedaannya, penulis lebih mengkhususkan interaksi pecandu narkoba, kemudian perbedaannya

terletak pada hasil yang dicapai, peneliti sebelumnya hanya fokus pada metode yang dilakukan untuk korban penyalahgunaan narkoba. Sedangkan penulis lebih fokus pada bagaimana interaksi antara pecandu narkoba dengan masyarakat..

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa verbal dan non verbal sehingga menimbulkan timbal balik antar keduanya secara langsung, yang didalamnya mencakup isi pesan dan bagaimana isi pesan disampaikan. Komunikasi interpersonal diartikan sebagai komunikasi tatap muka secara langsung tetapi juga bisa berlangsung dengan menggunakan media seperti *telephone*, surat, telegram dan lain-lain. Edward Sapir menyebut hal ini sebagai komunikasi beralat sedangkan komunikasi secara tatap muka langsung disebut dengan komunikasi sederhana (Suranto, 2011).

Jadi komunikasi interpersonal adalah suatu proses pertukaran informasi serta pemindahan gagasan atau pikiran antara dua orang atau lebih dari suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (*feed back*) (Widjaja, 2012) Komunikasi Interpersonal merupakan satu-satunya bentuk komunikasi yang dinilai paling efektif untuk dilakukan seorang komunikator dalam mempengaruhi komunikan. Komunikasi interpersonal adanya interaksi yang meliputi komunikasi

verbal dan non verbal. Dimana komunikasi verbal seperti ungkapan kata-kata, pujian, dan bahasa, untuk non verbal sendiri seperti gerakan tubuh, isyarat, serta mimik muka.

Komunikasi interpersonal yaitu *in a dyadic or relational definition, interpersonal communication is communication that takes place between two persons who have an established relationship* (DeVito, 1995:7).

Secara humanistic, sebuah efektivitas komunikasi antar-personal bisa tercapai bila adanya kemauan untuk menyingkapkan diri pada orang lain secara jujur dan adanya perasaan ikut memiliki atau sering disebut *emphaty*, adanya dukungan untuk memberikan respon positif karena merasa adanya kesamaan tadi (*equality*).

De Vito, seorang tokoh interpersonal mendefinisikan pengertian komunikasi interpersonal yaitu *in a dyadic or relational definition, interpersonal communication is communication that takes place between two persons who have an established relationship* (DeVito, 2011:7).

Secara humanistic, sebuah efektivitas komunikasi antar-personal bisa tercapai bila adanya kemauan untuk menyingkapkan diri pada orang lain secara jujur dan adanya perasaan ikut memiliki atau sering disebut *emphaty*, adanya dukungan untuk memberikan respon positif karena merasa adanya kesamaan tadi (*equality*). Sedangkan secara pragmatis, sebuah efektivitas komunikasi antar personal bisa tercapai bila adanya keyakinan diri akan potensi dirinya secara relax dan fleksibel, adanya suasana kebersamaan, adanya manajemen interaksi pesan, ekspresif

terlebih pada bahasa verbal dalam pengungkapannya dan juga memiliki other orientation yang memudahkan untuk beradaptasi dengan lawan bicaranya (De Vito, 2011).

Hubungan antar-personal adalah hubungan yang langsung. Keuntungan daripadanya ialah bahwa reaksi (*feedback*) bisa diperoleh secara segera, dimana dengan *feedback* dimaksudkan reaksi sebagai mana diberikan oleh komunikan; reaksi ini dapat berupa positif maupun negatif dan dapat diberikan / dikirimkan kepada komunikator secara langsung. *Feedback* demikian akhirnya akan dapat pula mempengaruhi komunikator lagi, sehingga ia akan menyesuaikan diri dengan situasi dari komunikan dengan harapan bahwa dengan penyesuaian ini akan ada *feedback* yang lebih positif.

Hubungan komunikasi interpersonal maka *two-way-communication process* tampak dengan jelasnya. Situasilah yang akan menentukan bagaimana proses itu berlangsung, situasi yang dimaksud itu ialah situasi yang diadakan dan “dibawa” sendiri oleh masing-masing komunikator maupun komunikan.

Keterkaitan dengan penelitian ini adalah antara pecandu narkoba dengan masyarakat terjadi komunikasi antara komunikator dengan komunikan sehingga terjadi interaksi sosial diantara keduanya.

a. Unsur-unsur komunikasi interpersonal

Secara sederhana di asumsikan bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa komunikasi verbal atau pun non verbal kepada penerima dengan menggunakan media suara manusia (human voice), maupun dengan media tulisan. Aktivitas ini berlangsung terus-menerus. Proses ini dirangkum dalam model akan didapati unsur-unsur dari sebuah proses komunikasi sebagai berikut :(Liliweri, 2015: 65-71)

1) Sumber

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal adalah individu yang menciptakan, memformalisasikan, dan menyampaikan pesan.

2) Encoding

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan nonverbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga

komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

3) Pesan

Merupakan hasil encoding. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktifitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

4) Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, pecanduan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka. Misalnya seseorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain, namun kedua orang tersebut berada pada tempat yang berjauhan, sehingga digunakanlah saluran komunikasi agar keinginan penyampaian informasi tersebut dapat terlaksana. Prinsipnya, sepanjang masih di mungkinkan

untuk dilaksanakan komunikasi secara tatap muka, maka komunikasi interpersonal tatap muka akan lebih efektif.

5) Decoding

Decoding merupakan bagian internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses dimana indera menangkap stimuli. Misalnya telinga mendengar suara atau bunyi, mata melihat objek, dan sebagainya. Proses sensasi dilanjutkan dengan persepsi, yaitu proses memberi makna atau decoding.

6) Penerima

Merupakan seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasikan pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah seorang komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan.

7) Gangguan

Gangguan atau noise beraneka ragam, didefinisikan dan dianalisis. Noise dapat terjadi di dalam komponen-komponen maupun dari sistem komunikasi. Noise merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

8) Umpan Balik

Umpan balik adalah respon yang diberikan oleh penerima terhadap pesan dari pengirim. Reaksi atau respon juga bisa berbentuk verbal atau nonverbal. Umpan balik sangat bermanfaat bagi seorang komunikator untuk menyesuaikan pesannya agar lebih efektif. Keyton (2002) mengatakan ada tiga bentuk umpan balik, yaitu; 1) Descriptive feedback, yaitu mengidentifikasi atau menggambarkan bagaimana cara seseorang berkomunikasi, 2) Evaluation feedback, yaitu mengevaluasi cara seseorang berkomunikasi, dan 3) Prescriptive feedback, yaitu memberikan semacam perilaku yang seharusnya dapat dilakukan.

9) Konteks

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyatatempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman,

danjalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan,

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan penyampaian pesan atau informasi baik berupa verbal maupun non verbal berupa tulisan.

b. Faktor-faktor pembentuk komunikasi interpersonal

Setiap kegiatan yang dijalankan oleh manusia dikarenakan timbul faktor-faktor yang mendorong manusia tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan. Begitu pula dengan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat, didorong oleh faktor- faktor tertentu. Dalam melaksanakan komunikasi dengan yang lainnya, khususnya jenis komunikasi antarpribadi yang sifatnya langsung dan tatap muka antar pihak yang melaksanakan kegiatan komunikasi tersebut. Cassagrande berpendapat, manusia berkomunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: (Liliweri, 2015: 45)

- 1) Memerlukan orang lain untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kebahagiaan
- 2) Seseorang ingin terlibat dalam proses perubahan
- 3) Seseorang ingin berinteraksi pada hari ini, lebih memahami masa lalu dan lebih mengantisipasi masa depan
- 4) Seseorang ingin menciptakan hubungan yang baru

Setiap individu selalu berusaha untuk melengkapi kekurangan atas perbedaan-perbedaan yang dia miliki. Perubahan individu terus berlangsung seiring dengan perubahan masyarakat. Manusia mencatat berbagai pengalaman relasi dengan orang lain di masa lalu, memperkirakan apakah komunikasi yang dia lakukan masih relevan untuk memenuhi kebutuhan di masa datang. Jadi, minat komunikasi antarpribadi didorong oleh pemenuhan kebutuhan yang belum atau bahkan tidak dimiliki oleh manusia. Setiap manusia mempunyai motivasi hidup yang bisa mendorong individu untuk berusaha memenuhi kebutuhannya

c. Ciri-ciri komunikasi interpersonal

Komunikasi antar pribadi (komunikasi interpersonal), sebagai suatu bentuk perilaku, dapat berubah dari sangat efektif ke sangat tidak efektif. Dalam hal ini dibutuhkan pembelajaran tentang karakteristik dari efektifitas komunikasi interpersonal. Sehingga akan didapatkan gambaran bagaimana ciri-ciri komunikasi interpersonal menjadi efektif Liliweri (2015: 13-15).

1) Keterbukaan (Openness)

Kemauan menanggapi informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus

terbuka kepada komunikannya. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tetapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut dan wajar. Aspek kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan komunikan yang menjemukan. Bila ingin komunikan bereaksi terhadap apa yang komunikator ucapkan, komunikator dapat memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran dimana komunikator mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diungkapkannya adalah miliknya dan ia bertanggung jawab atasnya.

2) Empati (Empathy)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi

dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun non-verba

3) Dukungan (supportiveness)

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik.

4) Rasa Positif (positiveness)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

5) Kesetaraan (equality)

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain

2. Interaksi sosial

a. Pengertian interaksi sosial

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia bergantung dan membutuhkan individu lain atau makhluk lainnya. Dalam hidup bermasyarakat, manusia dituntut untuk berinteraksi dengan sesama secara baik agar tercipta masyarakat yang tentram dan damai. Secara etimologis, interaksi terdiri dari dua kata, yakni action (aksi) dan inter (antara). Jadi, Interaksi adalah suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih dari dua atau beberapa orang yang saling mengadakan respons secara timbal balik.

Oleh karena itu, interaksi dapat pula diartikan sebagai saling mempengaruhi perilaku masing-masing. Hal ini bisa terjadi antara individu dan individu lain, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok lain. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu.

Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya. Menurut H. Bonner, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu

mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Definisi ini menggambarkan kelangsungan timbal-baliknya interaksi sosial antara dua atau lebih manusia itu. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya.

b. Macam-macam interaksi sosial

Menurut Rahman (2000:21-22), upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dilaksanakan melalui proses sosial yang disebut interaksi sosial, yaitu hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dalam masyarakat. Terdapat tiga macam interaksi sosial dalam kenyataan sehari-hari, sebagai berikut:

1) Interaksi antara individu dan individu

Interaksi individu memberi pengaruh, rangsangan, atau stimulus kepada individu yang lainnya. Sedangkan individu yang terkena pengaruh akan memberikan reaksi, tanggapan atau

respon. Interaksi antara individu dan individu dapat berwujud dalam bentuk berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap atau mungkin bertengkar.

2) Interaksi Antara Individu dan Kelompok

Interaksi antara individu dan kelompok secara konkrit dapat dilihat seorang orator sedang berpidato di depan orang banyak. Bentuk interaksi ini menunjukkan bahwa kepentingan seorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

3) Interaksi antara kelompok dan kelompok

Bentuk interaksi antara kelompok dan kelompok menunjukkan bahwa kepentingan individu dalam kelompok merupakan satu kesatuan, berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok yang lain.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial

Menurut Soekanto (2005: 60-63), faktor-faktor yang melatarbelakangi proses interaksi sosial didasarkan pada imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.

1) Imitasi

Imitasi merupakan tindakan manusia untuk meniru tingkah pekerti orang lain yang berada disekitarnya. Dalam interaksi sosial faktor imitasi mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari segi positifnya yang mana imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah

dan nilai-nilai yang berlaku, tetapi selain memiliki sisi positif imitasi juga dapat berakibat negatif apabila misalnya yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang selain itu juga imitasi dapat menghambat perkembangan daya kritis berfikir.

2) Sugesti

Sugesti dapat dipahami sebagai tingkah laku yang mengikuti pola-pola yang berada dalam dirinya lalu diterima dalam bentuk sikap dan perilaku tertentu. Proses sugesti ini bisa saja terjadi ketika orang yang memberikan pandangan adalah orang yang berwibawa.

3) Identifikasi

Kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan dengan pihak lain. Proses identifikasi ini berlangsung dalam suatu keadaan dimana seseorang yang beridentifikasi benar-benar mengenal pihak lain yang menjadi idealnya, sehingga pandangan maupun sikap dari pihak lain tersebut dapat melembaga dan bahkan menjiwainya.

4) Simpati

Proses simpati merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Proses simpati ini dapat

berkembang apabila adanya saling mengerti terjamin dalam proses ini.

d. Aspek-aspek interaksi sosial

Louis (Toneka, 2000:33) mengemukakan interaksi sosial dapat berlangsung apabila memiliki beberapa aspek berikut :

- 1) Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, dan akan datang, yang menentukan sifat dan aksi yang sedang berlangsung
- 2) Adanya jumlah perilaku lebih dari seseorang
- 3) Adanya tujuan tertentu, tujuan ini harus sama dengan yang dipikirkan oleh pengamat.

Sedangkan menurut Santoso (2010:11), setiap individu yang berhubungan dengan individu yang lain, baik hubungan sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, hubungan sosial itu memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Adanya hubungan

Setiap interaksi tentu terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok, serta hubungan antara kelompok dengan kelompok. Hubungan antara individu dengan individu ditandai antara lain dengan tegur sapa, berjabat tangan, dan bertengkar.

2) Ada individu

Setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu-individu yang melaksanakan hubungan. Hubungan sosial itu terjadi karena adanya peran serta dari individu satu dan individu lain, baik secara person atau kelompok.

3) Ada tujuan

Setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.

4) Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok

Interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok. Tiap-tiap individu memiliki fungsi dalam kelompoknya. Individu di dalam kehidupannya tidak terlepas dari individu yang lain, oleh karena itu individu dikatakan sebagai makhluk sosial yang memiliki fungsi dalam kelompoknya.

3. Penyalahguna Narkoba

Penyalahguna zat adalah suatu kondisi yang dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu gangguan jiwa, sehingga penyalahguna zat (penderita) tidak lagi mampu berfungsi dengan normal dalam aktifitas di lingkungannya dan menunjukkan perilaku maladaptif/ kondisi tersebut pada hendaya (impairment) dalam fungsi sosial, pekerja atau sekolah, ketidakmampuan untuk mengendalikan

diri dan menghentikan pemakaian zat dan yang menimbulkan gejala putus zat withdrawal symptom jika pemakai zat itu dihentikan. Yang dimaksud dengan penyalahgunaan Naza, ialah pemakai Naza diluar indikasi medik, tanpa petunjuk atau resep dokter, pemakaian sendiri secara relatif teratur atau berkala sekurang-kurangnya selama satu bulan. Pemakaian bersifat patologik dan menimbulkan hendaya (impairment) dalam fungsi sosial, pekerjaan dan sekolah. Sedangkan yang dimaksud dengan ketergantungan Naza adalah penyalahgunaan zat yang disertai dengan adanya toleransi dan gejala putus Naza. WHO (1969) memberi batasan tentang obat sebagai berikut: obat adalah setiap zat(bahan atau substansi) yang jika masuk ke dalam organisme hidup akan mengadakan perubahan pada satu atau lebih fungsi-fungsi organisme tersebut.

Penyalahgunaan narkoba seharusnya menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan oleh pihak berwenang. Meskipun sudah banyak kasus yang menyatakan narkoba mempunyai banyak dampak negatif untuk tubuh, namun pada kenyataannya banyak angka yang mengindikasikan banyak kalangan yang menjadi subjek maupun objek, baik itu seorang remaja maupun yang sudah lanjut usia karena efek yang dapat ditimbulkan luar biasa dampaknya.

Faktor yang dapat menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba/narkotika dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian :

a. Faktor internal pelaku

1) Perasaan egois

Merupakan sifat yang dimiliki oleh setiap orang. Sifat ini sering mendominasi perilaku seseorang tanpa ia sadari, demikian juga bagi orang yang berhubungan dengan narkotika atau para pengedar dan pecandu narkoba.

2) Kehendak ingin bebas

Sifat ini merupakan sifat dasar yang dimiliki manusia. Sementara dalam kehidupan bermasyarakat banyak norma-norma yang membatasi kehendak untuk bisa bebas tersebut. Kehendak ingin bebas muncul muncul ke dalam perilaku setiap kali seseorang jika diimpit beban pikiran maupun perasaan.

3) Kegoncangan jiwa

Hal ini pada umumnya terjadi karena salah satu sebab yang secara kejiwaan hal tersebut tidak mampu diatasi. Dalam keadaan jiwa yang sedang labil, apabila ada salah satu orang yang berada di lingkungannya berkomunikasi dengannya mengenai narkoba maka ia akan dengan sangat mudah terlibat tindak pidana narkoba.

4) Rasa keingintahuan

Perasaan tersebut biasanya mudah muncul kepada seseorang yang usianya lebih muda, perasaan ingin tahu tersebut tidak

terbatas pada hal-hal yang positif begitupun kepada hal yang negatif.

b. Faktor eksternal pelaku

Faktor-faktor yang datang dari luar ini banyak sekali, diantaranya yang paling penting sebagai berikut :

1) Keadaan ekonomi

Pada dasarnya keadaan ekonomi dapat dibagi menjadi dua yaitu keadaan ekonomi yang baik dan kurang. Dilihat dari segi ekonomi yang lebih cenderung mempercepat mendapatkan keinginan kemungkinannya lebih besar dibanding dengan yang keadaan ekonominya kurang.

2) Pergaulan lingkungan

Pergaulan terdiri dari pergaulan lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah atau tempat kerja dan lingkungan pergaulan lainnya. Ketiga lingkungan tersebut dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap seseorang, akibat yang ditimbulkan oleh interaksi dengan lingkungan tersebut seseorang dapat melakukan perbuatan yang baik dan sebaliknya.

3) Kemudahan

Maksud dari kemudahan disini adalah kemudahan dalam mengakses atau mendapatkan barang haram tersebut yaitu narkoba melalui jaringan narkoba, semakin abnyak beredar

jenis-jenis narkoba di pasar gelap maka akan semakin besar peluang tindak pidana narkotika.

4) Kurangnya pengawasan

Pengendalian terhadap persediaan narkoba. Pecanduan dan peredarannya. Jadi tidak hanya pengawasan yang dilakukan pemerintah tetapi juga pengawasan yang dilakukan masyarakat.

5) Ketidaksenangan dengan keadaan sosial

Bagi seseorang yang terhimpit oleh keadaan sosial maka narkoba dapat menjadikan sarana untuk melepaskan diri dari himpitan tersebut, meskipun sifatnya hanya sementara saja. Tapi bagi orang-orang tertentu yang memiliki wawasan, uang dan sebagainya tidak saja dapat menggunakan narkoba sebagai alat melepaskan diri dari himpitan keadaan sosial.

Kedua faktor tersebut tidak selalu berjalan sendiri-sendiri dalam suatu peristiwa pidana narkoba, tetapi dapat kejadian yang disebabkan karena kedua faktor tersebut saling mempengaruhi secara bersamaan.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang memiliki sebuah tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama

Selain itu, banyak pula para tokoh yang mengemukakan beberapa definisi mengenai masyarakat, diantaranya :

- a. R. Linton : seorang tokoh Antropologi mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya, berpikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
- b. Hasan Shadily mendefinisikan, masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang dengan pengaruh bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.

Dari definisi-definisi masyarakat diatas dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa masyarakat harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Harus ada pengumpulan manusia dan harus banyak.
- 2) Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama.
- 3) Adanya peraturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.

G. Kerangka Berpikir

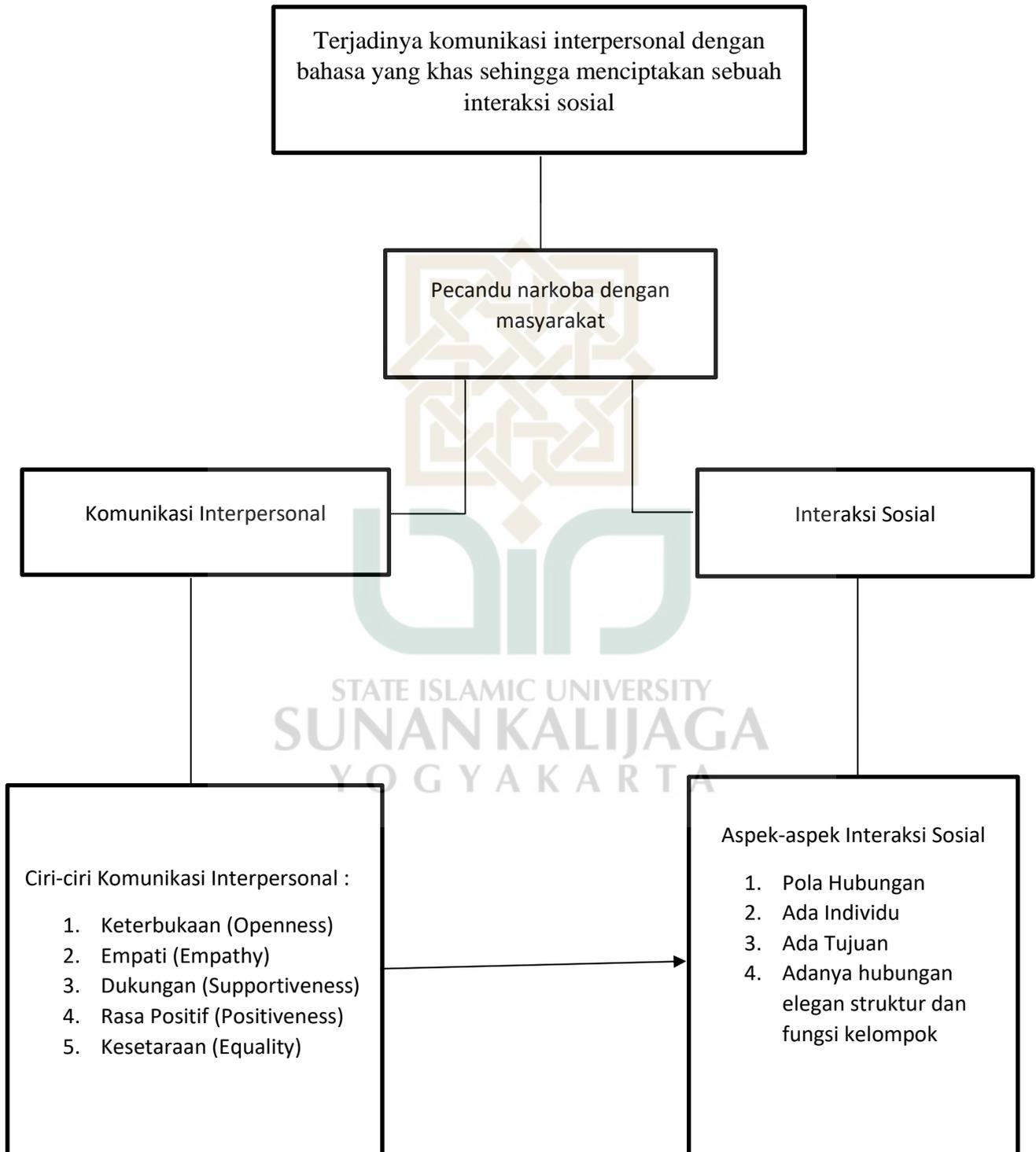
Komunikasi Interpersonal merupakan satu-satunya bentuk komunikasi yang dinilai paling efektif untuk dilakukan seorang komunikator dalam mempengaruhi komunikan. Pada kerangka pemikiran penelitian ini dimulai dari Pecandu narkoba di Pakualaman dalam komunikasi interpersonal dan interaksi dengan masyarakat di Pakualaman.

Setelah itu penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal dan interaksi sosial dimana teori ini dapat mengungkapkan sebuah cara berpikir mengenai pikiran, diri sendiri, dan masyarakat yang telah memberikan kontribusi yang besar terhadap tradisi sosiokultural dalam teori komunikasi.

Proses penelitian ini dibangun berawal dari perhatian tentang fenomena maraknya penyalahgunaan narkoba dan dampak negatif terhadap pemakainya, pecandu narkoba ini memiliki daya tarik tersendiri bagi peneliti. Dari realitas ini timbul gagasan untuk meneliti bagaimana Komunikasi Interpersonal Pecandu narkoba Dalam Berinteraksi Di Masyarakat Pakualaman Yogyakarta, peneliti memilih pecandu narkoba dan masyarakat ini menjadi subjek peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi, melakukan wawancara dan penyelidikan yang dicatat guna untuk menemukan data dalam bentuk repport. Agar data terkumpulkan untuk dapat dianalisis dan interprestasikan sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti. Adapun kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Sumber : olahan peneliti

H. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan agar suatu penelitian dapat lebih tersusun rasional dengan menggunakan jenis dan teknik tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi deskriptif

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu analisis yang menjelaskan dan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti contoh tindakan persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan pedoman analisis deskripsi memiliki tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan objek tertentu. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif ini, karena dalam konteks ini peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana sebuah fenomena atau kenyataan sosial mengenai bagaimana para informan yaitu masyarakat dan pecandu narkoba melakukan komunikasi interpersonal sehingga menciptakan keterbukaan diri antar keduanya dan pecandu narkoba dapat menemukan kepercayaan diri.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah pihak-pihak sampel dalam sebuah penelitian baik orang, benda, ataupun lembaga. Subjek penelitian

pada dasarnya ialah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah maka terdapat objek penelitian. Peneliti telah menentukan subjek penelitian yaitu pecandu narkoba di Pakualaman Yogyakarta, pecandu yang sudah lama menggunakan narkoba ada 3 (tiga) subjek yang dijadikan informan dan 2 (dua) masyarakat yang mewakili untuk menjadi informan.

Objek penelitian merupakan sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, keadaan batin dan bisa juga berupa proses. Objek penelitian yang dikaji peneliti adalah mengenai komunikasi Interpersonal yang terbangun antara masyarakat dengan pecandu narkoba di Pakualaman.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2020, yang dilaksanakan di Pakualaman Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Metode wawancara mendalam merupakan suatu metode pengumpulan data yang bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, gender, usia, suku tingkat pendidikan, pekerjaan) informan yang dihadapi (Mulyana, 2010:181). Dalam metode ini peneliti membuat naskah wawancara yang kemudian mewawancarai narasumber yakni masyarakat, dan pecandu narkoba di Pakualaman Yogyakarta.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010:213). Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, yakni untuk memperoleh data penggunaan narkoba di Pakualaman yang menjadi informan penelitian. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi dengan mengambil gambar saat melakukan wawancara, maupun kegiatan pada masyarakat dan pecandu narkoba.

c. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah metode tradisional yang digunakan dalam antropologi dan merupakan sarana untuk peneliti masuk ke dalam masyarakat yang akan ditelitinya (Kuswarno, 2008:80). Observasi ini dilakukan peneliti dengan melihat bagaimana perilaku masyarakat dan pecandu narkoba. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode observasi, saat wawancara peneliti juga mengamati lingkungan sekitar dan juga mengamati gesture narasumber saat di wawancara

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid

sehingga lebih kredibel. Untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2011). Uji Validitas Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber.

Triangulasi Sumber yang digunakan ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2011:273). Triangulasi sumber ini menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber data dengan wawancara terstruktur yang ditunjang dengan observasi langsung pada saat wawancara dilakukan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik validitas data berupa triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data. Sehingga triangulasi data dapat didefinisikan sebagai teknik pemeriksaan kebenaran data dengan mengecek kembali data yang diperoleh dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Komunikasi interpersonal antara pecandu narkoba dan masyarakat dalam berinteraksi sosial melakukan komunikasi dalam beberapa indikator, yaitu: keterbukaan, empati, sikap mendukung, rasa positif dan kesetaraan.

Proses komunikasi interpersonal para informan ditandai dengan saling bertukar informasi ketika sedang berbicara satu sama lain. Di dalam proses komunikasi interpersonal antara pecandu narkoba dan masyarakat terjalin dengan baik, ditandai dengan adanya hubungan yang baik. Selain itu komunikasi terjalin tidak hanya pada saat berkegiatan sosial tetapi dalam kehidupan sehari-hari juga dan juga dapat mencapai tujuan bersama.

B. Saran

1. Bagi Pecandu narkoba

Narkoba merupakan barang yang berbahaya, di sarankan untuk menjauhi narkoba dan menjalani kehidupan yang lebih sehat tentu saja tanpa narkoba, tidak menutup diri dari lingkungan sekitar. Diharapkan lebih aktif melakukan kegiatan sosial. ‘

2. Bagi Masyarakat

Jika ada seorang pecandu narkoba diharapkan untuk tidak mengucilkannya karena itu akan memperparah kondisi dari pengguna

tersebut. Usahakan untuk tetap diajak berkomunikasi agar mereka merasa di manusiakan. Dan juga diberikan kebebasan untuk berpendapat agar merasa memiliki hak asasi yang sama.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Devito, A. Joseph. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Garna, Judistira, K. 1999. *metode penelitian: pendekatan kualitatif*, (Bandung:Primaco Akademika,
- Liliweri, Alo. .2003. *Makna Budaya alam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta :LKIS
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi : teori dan praktek*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Richard West, Lynn H. Turner. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ritzer, George dan Douglas J.Goodman. 2007. *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Suranto AW.2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Skripsi

- Ayu Fatihatur Rahmah, 2019. *Komunikasi Interpersonal Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Institusi Penerima Wajib Laport Bahrul Maghfiroh Cinta Indonesia (IPWL BMCI) , Malang*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Muhammad Fadli ,2013., *Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Pecandu Narkoba Dalam Proses Pendampingan Di Lembaga Persaudaraan Korban Napza Makassar (PKNM), Makassar*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Samata Gowa.

Internet

<https://yearrypanji.wordpress.com/2008/03/29/teori-penetrasi-sosial/> diakses pada tanggal 15 Februari 2020.

<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3550865/awas-yogyakarta-urutan-pertama-pecandu-narkoba-terbanyak>, diakses pada tanggal 2 Maret 2020.



PEDOMAN WAWANCARA

Aspek	Pertanyaan
<p>Keterbukaan <i>(Openness)</i></p>	<p>1. Apakah antara masyarakat dan pecandu narkoba melakukan komunikasi yang baik agar menciptakan hubungan yang baik ?</p> <p>2. Apakah antara msnyarakat dan pecandu narkoba melakukan komunikasi yang terbuka agar mencapai tujuan bersama ?</p>
<p>Empati <i>(Empathy)</i></p>	<p>3. Apakah antara masyarakat dan pecandu narkoba mempunyai kepedulian agar terjalin hubungan yang baik ?</p> <p>4. Apakah ide dan gagasan yang disampaikan individu untuk mencapai tujuan bersama ?</p>
<p>Dukungan <i>(supportiveness)</i></p>	<p>5. Apakah antara masyarakat dan pecandu narkoba saling bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama ?</p> <p>6. Apakah antara masnyarakat dan pecandu narkoba saling memberikan dukungan dalam melaksanakan peranan masing-masing ?</p>

<p>Rasa Positif (<i>Positiveness</i>)</p>	<p>7. Apakah antara masyarakat dan pecandu narkoba melaksanakan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan bersama ?</p> <p>8. Apakah masyarakat menerima ide dan gagasan pecandu narkoba dalam suasana yang baik sesuai fungsi dan struktur sosial ?</p>
<p>Kesetaraan (<i>Equality</i>)</p>	<p>9. Apakah antara masyarakat dan pecandu narkoba mempunyai kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapat agar tercapai tujuan bersama?</p> <p>10. Apakah antara masyarakat dan pecandu narkoba mempunyai kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapat untuk mencapai tujuan bersama ?</p>

LAMPIRAN-LAMPIRAN]





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Delagufi Kumalasari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat,Tanggal Lahir : Yogyakarta, 05 Agustus 1995
Alamat Asal : Pujowinatan PA1/698
Email : Gufidela@gmail.com
No HP : 087824469785



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Tunas Melati	2001
SD	SD MUHAMMADIYAH SOKONANDI	2007
SMP	SMP MUHAMMADIYAH 2 YK	2010
SMA	MAN YOGYAKARTA 1	2013
S1	UIN Sunan Kalijaga	2021

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal : -

D. Pengalaman Organisasi : -

E. Pengalaman Pekerjaan : -

F. Keahlian : -

G. Karya Tulis : -

H. Pengabdian Masyarakat : -